Seminar & Call for Economic Paper (SCPE) UKMC 2026
31 Agustus 2026
No. ISSN 2963-153X

Dampak Digitalisasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Palembang

Yuni Shantika[1]
[1]Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang

0882-9725-8182

Abstrak
Penelitian ini bertujuan mengkaji sejauh mana penerapan digitalisasi akuntansi berkaitan dengan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang. Pendekatan yang dipakai bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Digitalisasi akuntansi dipandang sebagai salah satu langkah yang dapat membantu UMKM mengelola informasi keuangan secara lebih efisien, namun penerapannya belum selalu diikuti dengan peningkatan kinerja usaha. Data dihimpun melalui kuesioner yang dibagikan kepada 54 pelaku UMKM yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengolahan data memakai regresi linear sederhana berbantuan program SPSS versi 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,147 dan nilai signifikansi sebesar 0,007. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan digitalisasi akuntansi, semakin baik pula kinerja UMKM. Temuan penelitian mendukung *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam menjelaskan manfaat penggunaan teknologi bagi kegiatan usaha.
Kata Kunci: digitalisasi akuntansi, kinerja UMKM, teknologi digital, UMKM, Kota Palembang.

Abstract
This study aims to examine the extent to which the implementation of accounting digitalization relates to the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Palembang City. A quantitative approach with an explanatory research design was employed. Accounting digitalization is viewed as a measure that can assist MSMEs in managing financial information more efficiently; however, its implementation has not always resulted in improved business performance. Data were collected via questionnaires distributed to 54 MSME owners selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using simple linear regression with the aid of SPSS version 14 software. The results indicate that accounting digitalization has a positive and significant effect on MSME performance, with a regression coefficient of 0.147 and a significance value of 0.007. These findings demonstrate that better utilization of accounting digitalization leads to improved MSME performance. The study's findings support the Technology Acceptance Model (TAM) in explaining the benefits of technology adoption for business operations.
Keywords: *accounting digitalization, MSME performance, digital technology, MSMEs, Palembang City.*

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menempati posisi sentral dalam struktur perekonomian Indonesia. Data laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2024), jumlah UMKM mencapai 66 juta unit usaha, atau 99,99% dari keseluruhan pelaku usaha di dalam negeri. Kontribusinya sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tercatat sekitar 61%, sementara serapan tenaga kerjanya menyentuh 97% dari total angkatan kerja nasional, tenaga kerja menyentuh angka 97% dari total angkatan kerja nasional, atau atau kurang lebih 119,7 juta jiwa. Angka-angka tersebut menegaskan bahwa UMKM bukan sekadar entitas ekonomi pinggiran, melainkan salah satu pilar yang menopang stabilitas dan pertumbuhan perekonomian nasional.

Kendati memainkan peran strategis tersebut, UMKM masih dihadapkan sejumlah permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dan keberlanjutan usaha. Salah satu persoalan yang kerap muncul adalah keterbatasan pencatatan dan pengelolaan keuangan. (Rahmawati & Sari, 2024) menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih mencatat transaksi secara manual dan kesulitan memperoleh gambaran utuh mengenai kondisi usahanya,

mencakup laba, persediaan, dan harga pokok produksi. Keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dan teknologi juga menjadi salah satu hambatan dalam pengelolaan keuangan UMKM. Keadaan ini berimbas pada kualitas informasi keuangan yang dihasilkan, optimal untuk mendukung evaluasi usaha maupun pengambilan keputusan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, digitalisasi akuntansi merupakan salah satu solusi yang bisa diadopsi oleh pelaku UMKM. Digitalisasi akuntansi adalah peralihan proses pencatatan, pengolahan, penyimpanan, dan pelaporan informasi keuangan dari pendekatan manual ke dalam sistem yang berbasis teknologi digital (Hall, 2011; Romney & Steinbart, 2018). (Anjarwati *et al.,* 2023) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi digital dapat berdampak positif terhadap efisiensi serta pengurangan biaya di UMKM. Penggunaan digitalisasi juga dilaporkan dapat meningkatkan ketepatan dan keandalan informasi keuangan, mempercepat proses transaksi, serta mengurangi pencatatan dan dokumentasi manual. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam aktivitas akuntansi dapat mendukung pelaku UMKM dalam mengatur informasi keuangan dengan lebih cepat dan teratur.

(Rahmawati & Sari, 2024) menyatakan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi dapat mempercepat dan mempermudah proses pengambilan keputusan, meningkatkan keakuratan dan keandalan informasi keuangan, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan data. Penerapan sistem informasi akuntansi juga mempermudah pemantauan informasi keuangan dan dapat digunakan sebagai landasan untuk mengevaluasi kinerja usaha. Walaupun menawarkan banyak keuntungan, implementasi digitalisasi pada UMKM masih mengalami tantangan, terutama yang berhubungan dengan keterbatasan tenaga kerja, kemampuan, dan dukungan infrastruktur.

Keberhasilan penerapan teknologi tidak hanya bergantung pada ketersediaan sistem, tetapi juga pada penerimaan dan pemanfaatan teknologi oleh pengguna. Davis (1989) melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) mengemukakan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan. Dalam konteks UMKM, apabila pelaku usaha memandang bahwa digitalisasi akuntansi memberikan manfaat dalam mendukung kegiatan usaha dan mudah diterapkan, maka kecenderungan untuk mengadopsi serta memanfaatkan teknologi tersebut akan meningkat. Penggunaan teknologi yang berkelanjutan diharapkan pada akhirnya dapat mendukung pengelolaan data keuangan dan meningkatkan produktivitas usaha.

Perkembangan digitalisasi UMKM di Indonesia juga menunjukkan peningkatan. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2024) menunjukkan bahwa pada tahun 2022, sebanyak 19 juta UMKM atau 29% telah beralih ke digital, dan jumlah tersebut meningkat menjadi 27 juta UMKM atau 41% pada tahun 2024. Kemajuan tersebut menunjukkan semakin luasnya pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha. Chaidir *et al.* (2024) menguraikan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan memperkuat kemampuan adaptasi UMKM terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis. Akan tetapi, rendahnya kemampuan literasi digital dan keterbatasan dana tetap menjadi kendala dalam pemanfaatan teknologi secara maksimal.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan digitalisasi akuntansi berkaitan dengan peningkatan performa UMKM. (Farida & Ramahdani, 2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi akuntansi digital berdampak positif dan signifikan pada kinerja usaha UMKM. Studi itu menunjukkan bahwa akuntansi digital mampu membantu pelaku bisnis dalam menyediakan informasi keuangan serta mendukung pengambilan keputusan usaha.

(Perangin Angin, 2025) juga menemukan bahwa penggunaan digitalisasi berdampak positif dan signifikan pada kinerja UMKM, terutama melalui peningkatan efisiensi operasional dan ekspansi akses pasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital, terutama dalam pengelolaan akuntansi, tidak hanya memberikan keuntungan administratif, tetapi juga dapat berperan dalam peningkatan kinerja bisnis.

Meskipun penelitian mengenai digitalisasi akuntansi dan kinerja UMKM telah berkembang, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang masih terbatas. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada wilayah atau karakteristik UMKM yang berbeda, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi pelaku UMKM di Kota Palembang. Perbedaan karakteristik daerah, tingkat pemanfaatan teknologi, serta kondisi usaha dapat menghasilkan temuan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang.

Perbedaan ciri-ciri daerah, tingkat penggunaan teknologi, dan situasi usaha dapat menghasilkan temuan yang bervariasi. Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis secara empiris dampak digitalisasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang dengan menerapkan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai dasar teoritis.

Berdasarkan penjelasan itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak digitalisasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang. Studi ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai kontribusi digitalisasi akuntansi dalam meningkatkan kinerja UMKM serta memberikan saran bagi pelaku usaha dan pihak terkait dalam mendorong penggunaan teknologi digital dalam manajemen usaha.

KAJIAN PUSTAKA

(Technology Acceptance Model) TAM

Menurut Davis (1989), menyatakan bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah salah satu teori yang paling populer untuk menggambarkan perilaku individu dalam menerima dan memanfaatkan teknologi. TAM menyatakan bahwa motivasi individu dalam memanfaatkan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan). Teori TAM masih banyak dalam studi adopsi teknologi karena dapat menggambarkan elemen-elemen yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna (Venkatesh & Davis, 2000).

Perceived usefulness menjelaskan seberapa jauh individu meyakini bahwa pemakaian suatu sistem dapat meningkatkan kinerja mereka. Dalam konteks UMKM, semakin besar keyakinan pelaku usaha bahwa digitalisasi akuntansi dapat mempercepat pencatatan, meningkatkan akurasi laporan keuangan, dan mendukung pengambilan keputusan, maka semakin besar pula motivasi mereka untuk mengadopsi teknologi itu. Sementara itu, *perceived ease of use* menggambarkan pandangan individu mengenai seberapa mudah suatu sistem teknologi dapat dioperasikan. Jika sistem akuntansi digital dinilai simpel untuk dipelajari dan tidak memerlukan keterampilan teknis yang kompleks, maka tingkat adopsi pengguna terhadap teknologi tersebut akan meningkat.

Sementara itu, *perceived ease of use* menggambarkan persepsi seseorang mengenai tingkat kemudahan dalam mengoperasikan suatu sistem teknologi. Apabila sistem akuntansi digital dianggap mudah dipelajari dan tidak memerlukan kemampuan teknis yang rumit, maka tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi tersebut akan semakin tinggi.

Dalam kajian ini, *(Technology Acceptance Model)* TAM digunakan sebagai basis teoritis untuk menguraikan adopsi digitalisasi akuntansi oleh pelaku UMKM. memberikan keuntungan dalam meningkatkan efisiensi, akurasi dalam pencatatan keuangan, dan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan, serta *user-friendly,* mereka cenderung berniat untuk mengadopsi teknologi tersebut secara berkelanjutan. Penggunaan digitalisasi akuntansi yang berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan sehingga berpengaruh pada peningkatan kinerja UMKM. Dengan demikian, Model Penerimaan Teknologi (TAM) menyediakan landasan teoritis untuk menguraikan hubungan antara digitalisasi akuntansi dan kinerja UMKM. Oleh sebab itu, TAM dinilai relevan sebagai dasar teori dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan bagaimana persepsi manfaat *(perceived usefulness)* dan kemudahan penggunaan *(perceived ease of use)* dapat mendorong penerimaan digitalisasi akuntansi oleh pelaku UMKM yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan kinerja UMKM.

Digitalisasi Akuntansi

Digitalisasi akuntansi merupakan proses penggunaan teknologi digital dalam aktivitas pencatatan, pengolahan, penyimpanan, dan pelaporan informasi keuangan secara elektronik. Digitalisasi mencakup penggunaan aplikasi atau perangkat lunak akuntansi yang memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola data keuangan dengan lebih efektif dan efisien dibandingkan metode manual (Hall, 2011; Romney & Steinbart, 2018). (Farida & Ramahdani, 2023) menjelaskan bahwa akuntansi digital memungkinkan pengelolaan dan penyampaian informasi keuangan dalam format digital, sehingga dapat meningkatkan produktivitas, mempermudahkan pengelolaan data, serta menyediakan informasi dengan lebih cepat.

Dalam praktiknya, digitalisasi akuntansi tidak hanya berperan sebagai sarana untuk mencatat transaksi, tetapi juga dapat mengintegrasikan berbagai aktivitas keuangan seperti pencatatan penjualan, pengeluaran, pengelolaan persediaan, hingga penyusunan laporan keuangan. Penggunaan teknologi digital dalam akuntansi memungkinkan informasi keuangan diperoleh dengan lebih cepat dan dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan.

(Anjarwati *et al.,* 2023) menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi dalam akuntansi dapat berdampak baik pada efisiensi proses keuangan serta pengurangan biaya pada UMKM. Penerapan digitalisasi juga dikabarkan mampu meningkatkan ketepatan dan keandalan data keuangan, mempercepat transaksi, serta mengurangi kebutuhan akan dokumentasi dan pencatatan secara manual. Akan tetapi, implementasinya masih menghadapi tantangan seperti minimnya sumber daya finansial, rendahnya kemampuan teknis, serta adanya penolakan terhadap perubahan.

(Dewi *et al.*, 2022) juga mengatakan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi mampu membantu UMKM dalam memudahkan dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Sistem ini mampu meningkatkan ketepatan, kelincahan, dan keamanan data akuntansi serta mempermudah pemantauan informasi keuangan. Selain itu, digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan karena proses pengolahan data menjadi lebih terstruktur dan cepat.

Dengan demikian, digitalisasi akuntansi dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat penggunaan teknologi digital oleh pelaku UMKM dalam mengelola informasi keuangan usahanya. Semakin meningkatnya penggunaan digitalisasi akuntansi, maka diharapkan kualitas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM juga semakin baik.

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM merupakan gambaran mengenai dari seberapa berhasil suatu usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam aspek keuangan maupun operasional. Kinerja usaha dapat diukur melalui berbagai indikator seperti peningkatan penjualan, pertumbuhan laba, efisiensi operasional, Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui sejumlah indikator seperti peningkatan penjualan, pertumbuhan keuntungan, efisiensi operasional, serta kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya dalam jangka panjang. (Farida & Ramahdani, 2023) menjelaskan bahwa kinerja usaha menggambarkan hasil yang dicapai oleh pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Kinerja dapat dilihat dari aspek operasional dan keuangan, termasuk efisiensi dan produktivitas yang menunjukkan kemampuan usaha dalam meraih sasaran yang telah ditentukan.

Di dalam konteks UMKM, kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan yang tepat sangat mempengaruhi kinerja usaha. Data keuangan yang benar dan sesuai waktu merupakan salah satu elemen krusial dalam menentukan suksesnya suatu usaha. Oleh karena itu, , penggunaan digitalisasi akuntansi diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja UMKM melalui penyediaan informasi yang lebih berkualitas. Dengan demikian, kinerja UMKM dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat keberhasilan usaha yang dilihat dari kemampuan pelaku usaha dalam meningkatkan hasil usaha, efisiensi operasional, serta keberlanjutan bisnis. Semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan, semakin tinggi pula kinerja yang dicapai oleh UMKM.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan Model Penerimaan Teknologi (TAM) dan penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan bahwa digitalisasi akuntansi berpotensi mempengaruhi kinerja UMKM. TAM menyatakan bahwa adopsi dan pemanfaatan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor kunci, yakni *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan). Dalam konteks UMKM, pelaku usaha akan terdorong untuk menggunakan digitalisasi akuntansi jika mereka percaya bahwa teknologi tersebut dapat memberikan keuntungan dalam meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi, mempercepat pembuatan laporan keuangan, dan menghasilkan informasi yang lebih akurat serta relevan. Selain itu, jika sistem akuntansi digital mudah dioperasikan dan tidak memerlukan keterampilan teknis yang kompleks, maka tingkat adopsi teknologi tersebut akan semakin meningkat.

Secara teoritis, Penggunaan digitalisasi akuntansi memungkinkan pelaku UMKM untuk mengatur keuangan usaha dengan lebih efisien melalui sistem pencatatan yang terorganisir dan otomatis. Dengan perkembangan teknologi digital, proses pencatatan transaksi menjadi lebih cepat dan hampir tanpa kesalahan, serta laporan keuangan dapat disajikan secara langsung. Data keuangan yang benar dan tepat waktu tersebut merupakan fondasi penting untuk pengambilan keputusan bisnis, seperti pengelolaan biaya, perencanaan usaha, dan penilaian kinerja. Dengan demikian, semakin tinggi penggunaan digitalisasi akuntansi, semakin besar pula kesempatan untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Temuan penelitian itu mengindikasikan bahwa digitalisasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses laporan keuangan, serta mendukung pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang lebih akurat berdasarkan data keuangan yang tepat. Penelitian oleh (Sri Rahayu & Firman Hidayat, 2025) selanjutnya juga menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan UMKM, terutama dalam meningkatkan keakuratan pencatatan dan efisiensi operasional. Selain itu, penelitian (Faradisha

& Muzakki, 2025) mengindikasikan bahwa pemanfaatan aplikasi akuntansi digital seperti *Accurate Online* dapat memudahkan proses pembuatan laporan keuangan serta meningkatkan efisiensi manajemen keuangan usaha. Temuan-temuan tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi memiliki peran krusial dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa akuntansi digital memiliki dampak positif pada kinerja UMKM. Dengan demikian, hipotesis dalam studi ini dinyatakan sebagai berikut:

H1 : Digitalisasi Akuntansi Mempengaruhi Kinerja UMKM Secara Positif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kota Palembang yang menjalankan usaha aktif dan telah memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan usahanya. Sampel penelitian berjumlah 54 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara online kepada pelaku UMKM. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1–5. Variabel digitalisasi akuntansi sebagai variabel independen (X) diukur melalui indikator yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam pencatatan, pengolahan, penyimpanan, dan pelaporan informasi keuangan. Variabel kinerja UMKM sebagai variabel dependen (Y) diukur berdasarkan indikator yang menggambarkan keberhasilan usaha, seperti peningkatan hasil usaha, efisiensi operasional, dan keberlanjutan usaha.

Pengujian instrumen dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana karena penelitian ini hanya memiliki satu variabel independen, yaitu digitalisasi akuntansi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji *t* dan koefisien determinasi *(R^2)* untuk mengetahui pengaruh serta kontribusi digitalisasi akuntansi terhadap kinerja UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan terhadap 54 pelaku UMKM. Berdasarkan bidang usaha, mayoritas responden bergerak pada bidang makanan dan minuman sebanyak 45 responden (83,3%), diikuti sembako sebanyak 2 responden (3,7%), sedangkan *game*, jasa, ATK, *top up* pulsa, *nailart*, perkebunan, dan pendidikan masing-masing sebanyak 1 responden (1,9%). Dengan demikian, bidang makanan dan minuman menjadi usaha yang paling dominan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Usaha

Bidang Usaha	Jumlah Responden	Persentase
Makanan/Minuman	45	83,3%
Sembako	2	3,7%
Game	1	1,9%
Jasa	1	1,9%
ATK	1	1,9%
Top Up Pulsa	1	1,9%
Nailart	1	1,9%
Perkebunan	1	1,9%
Pendidikan	1	1,9%
Total	**54**	**100%**

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Deskriptif

Variabel	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Digitalisasi Akuntansi (X)	54	37,00	60,00	51,1667	5,45219
Kinerja UMKM (Y)	54	16,00	25,00	21,6852	2,20483
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS 14 (2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 54 responden, diperoleh informasi bahwa variabel Digitalisasi Akuntansi (X) mempunyai nilai rata-rata 51,1667 dengan deviasi standar 5,45219, sedangkan Kinerja UMKM (Y) memiliki nilai rata-rata 21,6852 dengan deviasi standar 2,20483. Hasil tersebut menggambarkan nilai rata-rata dan distribusi data dari setiap variabel penelitian.

Uji Validitas

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Indikator	*R* hitung	*R* tabel	Keterangan
Digitalisasi Akuntansi (X)	X1	0,688	0,268	VALID
	X2	0,712	0,268	VALID
	X3	0,650	0,268	VALID
	X4	0,774	0,268	VALID
	X5	0,679	0,268	VALID
	X6	0,623	0,268	VALID
	X7	0,752	0,268	VALID
	X8	0,581	0,268	VALID
	X9	0,764	0,268	VALID
	X10	0,711	0,268	VALID

	X11	0,758	0,268	VALID
	X12	0,623	0,268	VALID
Kinerja UMKM (Y)	Y1	0,753	0,268	VALID
	Y2	0,757	0,268	VALID
	Y3	0,612	0,268	VALID
	Y4	0,767	0,268	VALID
	Y5	0,688	0,268	VALID

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS 14 (2026)

Berdasarkan tabel uji validitas, semua indikator pernyataan untuk variabel X dan variabel Y tervalidasi dengan baik. Pernyataan ini diperoleh karena nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	*Cronbach's Alpha standard*	Hasil
Digitalisasi (X)	0,899	0,70	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,762	0,70	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS 14 (2026)

Dilihat dari tabel 2 diatas, hasil uji reliabilitas seluruh variabel dalam penelitian telah memenuhi syarat reliabilitas, yang ditunjukkan dengan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

Keterangan	**Nilai**
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS 14 (2026)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model penelitian berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan untuk menilai apakah ada perbedaan varians residual pada model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian dilaksanakan dengan metode *Glejser* dengan melakukan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel X memiliki nilai signifikansi sebanyak 0,031. Nilai itu lebih rendah dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	*(Constant)*	4.860	1.443		3.369	.001
	X	-.062	.028	-.293	-2.214	.031

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS 14 (2026)

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel X adalah 0,031. Nilai itu kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami tanda-tanda heteroskedastisitas. Setiap pelaku UMKM mungkin memiliki kemampuan, pengalaman, frekuensi penggunaan teknologi, serta manajemen keuangan yang beragam. Perbedaan tersebut mengakibatkan tingkat deviasi atau kesalahan ramalan kinerja UMKM dari model regresi berbeda pada setiap pengamatan. Karena itu, hasil uji *Glejser* mengindikasikan terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear

Uji *t*

Untuk memahami pengaruh faktor-faktor independen terhadap variabel dependen, diterapkan uji regresi linier berganda. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil penelitian tersebut.

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	*(Constant)*	14.156	2.688		5.267	<.001
	X	.147	.052	.364	2.817	.007

Tabel 7 Uji *t*

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = 14{,}156 + 0{,}147X + e}$$

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel Digitalisasi Akuntansi (X) memiliki nilai t sebesar 2,817 dengan tingkat signifikansi 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Digitalisasi Akuntansi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.**Uji Koefisien Determinasi *(R²)***

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi *(R²)*

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.364[a]	.132	.116	2.07334

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS 14 (2026)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *R Square* mencapai 0,132 atau 13,2%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen X dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen Y sebesar 13,2%. Sementara itu, faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini mempengaruhi atau menjelaskan 86,8% variasi pada variabel Y. Dengan demikian, terdapat variabel lain di luar X yang dapat memengaruhi Y.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa akuntansi digital memiliki dampak positif dan signifikan pada kinerja UMKM di Kota Palembang. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin optimal penggunaan teknologi digital dalam proses pencatatan, pengolahan, penyimpanan, dan pelaporan informasi keuangan, maka akan semakin tinggi pula kecenderungan peningkatan kinerja usaha. Pemanfaatan sistem digital memfasilitasi pelaku UMKM dalam mendapatkan informasi keuangan secara lebih terorganisir yang dapat mendukung pengelolaan usaha serta proses pengambilan keputusan. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa hipotesis yang mengindikasikan digitalisasi akuntansi memiliki dampak positif pada kinerja UMKM dapat diterima. Hasil tersebut dapat diuraikan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM)Teori ini menekankan persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan sebagai elemen krusial dalam adopsi teknologi. Dalam penelitian ini, saat pelaku UMKM menyadari bahwa digitalisasi akuntansi memberikan keuntungan nyata, seperti memfasilitasi pencatatan transaksi, mempercepat pembuatan laporan keuangan, meningkatkan akurasi informasi, dan mempermudah pengelolaan keuangan, penggunaan teknologi tersebut menjadi lebih signifikan dalam aktivitas usaha harian. Penggunaan yang berkelanjutan selanjutnya bisa mendukung adanya informasi yang lebih baik untuk pengendalian usaha dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, temuan penelitian mendukung penggunaan TAM dalam menjelaskan hubungan antara adopsi teknologi dan peningkatan kinerja UMKM.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM). Teori ini menempatkan persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan sebagai faktor penting dalam penerimaan teknologi. Dalam konteks penelitian ini, ketika pelaku UMKM merasakan bahwa digitalisasi akuntansi dapat memberikan manfaat nyata, seperti membantu pencatatan transaksi, mempercepat penyusunan laporan keuangan, meningkatkan ketepatan informasi, dan mempermudah pengelolaan keuangan, maka penggunaan teknologi tersebut menjadi lebih relevan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pemanfaatan yang berkelanjutan kemudian dapat mendukung tersedianya informasi yang lebih baik untuk pengendalian usaha dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, hasil penelitian mendukung penerapan TAM dalam menjelaskan hubungan antara penerimaan teknologi dan peningkatan kinerja UMKM.

Temuan dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang disebutkan dalam studi. (Farida & Ramahdani, 2023) mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi digital berdampak positif dan signifikan pada kinerja usaha UMKM melalui peningkatan efisiensi operasional, percepatan laporan keuangan, serta dukungan dalam pengambilan keputusan. Temuan yang serupa juga diungkapkan oleh (Sri Rahayu & Firman Hidayat, 2025) yang menunjukkan dampak digitalisasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM, terutama dalam peningkatan ketepatan pencatatan dan efisiensi operasional. Selain itu, (Faradisha & Muzakki, 2025) mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi digital dapat mempermudah proses penyusunan laporan keuangan serta meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan bisnis. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa digitalisasi akuntansi berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM.

Namun, nilai koefisien determinasi yang mencapai 13,2% menandakan bahwa digitalisasi akuntansi hanya mampu menjelaskan sebagian variasi dalam kinerja UMKM, sementara 86,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Di samping itu, hasil uji heteroskedastisita*s* menunjukkan nilai *signifikansi 0,031 < 0,05* yang menandakan adanya gejala heteroskedastisitas. Oleh sebab itu, hasil dari penelitian harus ditafsirkan secara proporsional dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya dalam menggunakan model yang lebih komprehensif serta memperhitungkan faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja UMKM.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi akuntansi memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Palembang. Penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan informasi keuangan dapat membantu meningkatkan kinerja bisnis. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian dan sesuai dengan *Technology Acceptance Model* yang menunjukkan bahwa keuntungan dan kemudahan penggunaan teknologi dapat meningkatkan penerimaan serta pemanfaatan teknologi dalam kegiatan usaha. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi berkontribusi sebesar 13,2% terhadap variasi kinerja UMKM. Oleh karena itu, masih ada faktor lain di luar model penelitian yang berpotensi memengaruhi performa UMKM.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan pada jumlah sampel yang terdiri dari 54 responden dan penggunaan satu variabel independen, yaitu akuntansi digital. Penelitian ini juga memanfaatkan data primer yang diambil melalui kuesioner, sehingga jawaban responden sangat bergantung pada pandangan masing-masing pelaku UMKM. Hasil pengujian asumsi klasik juga menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas, sehingga kondisi ini perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil model regresi.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian memiliki beberapa implikasi. Secara praktis, pelaku UMKM perlu meningkatkan pemanfaatan digitalisasi akuntansi dalam kegiatan pengelolaan keuangan, terutama untuk membantu pencatatan transaksi, penyusunan informasi keuangan, dan pemantauan kondisi usaha. Secara kebijakan, pemerintah dan instansi terkait perlu memperkuat program pelatihan serta pendampingan digitalisasi akuntansi bagi pelaku UMKM agar pemanfaatan teknologi dapat dilakukan secara optimal. Secara akademik, hasil penelitian ini mendukung penggunaan *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam menjelaskan hubungan antara penerimaan dan pemanfaatan teknologi dengan kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Anjarwati, S., Zaena, R. R., Fitrianingsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi dan pengurangan biaya pada perusahaan wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal AKTIVA: Riset Akuntansi dan Keuangan, 5*(1), 57–72.

Aryanto, A., Farida, I., & Ramahdani, A. (2023). Pengaruh penggunaan aplikasi akuntansi berbasis digital terhadap kualitas informasi akuntansi dan kinerja usaha pada UMKM. *Journal of Applied Managerial Accounting, 7*(2), 188–199.

Chaidir, M., Yulianti, G., & Santoso, S. (2024). Dampak digitalisasi terhadap inovasi teknologi pada usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Visi Manajemen, 10*(2), 74–87

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly, 13*(3), 319–340.

Dewi, G. A., Wulandari, A. A. A. I., & Sanjiwani, P. D. A. (2024). Digitalisasi sistem informasi akuntansi pada kinerja dan keberlanjutan UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kompetif, 7*(2), 221–226.

Hall, J. A. (2011). *Accounting information systems* (7th ed.). South-Western Cengage Learning.

Perangin Angin, D., & Saragih, F. (2025). Pengaruh pemahaman akuntansi dan pemanfaatan digitalisasi terhadap kinerja UMKM. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 4*(3), 2009–2016.

Rahmawati, I. D., Sumarno, & Sari, D. K. (2024). Digitalisasi UMKM dan peningkatan literasi keuangan pada UMKM. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(1), 33–41.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson.

Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science, 46*(2), 186–204.